

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. PENYAJIAN DATA

1. Gambaran Umum Desa Payabenua

a. Sejarah Desa Payabenua

Desa Payabenua berasal dari kata payahnua (Banyak lelap) dan penduduknya berasal dari 3 kampung yaitu Kampung titi puak, Kampung kekekak batu rusak dan Kampung kiangit.

1. Kampung titi puak sebagian pindah kedesa payabenua dan sebagian pindah kedesa petaling.
2. Kampung kekekak batu rusa sebagian pindah ke Desa Payabenua sebagian pindah ke Desa Kemuja.
3. Kampung kiangit sebagian pindah ke Desa Mendo dan Sebagian pindah ke Desa Payabenua .

Desa Payabenua sampai sekarang sudah dipimpin oleh beberapa pemimpin, mulai dengan sebutan Gegading sampai Kepala Desa. Desa Payabenua mulai dibentuk pada tahun 1979. Desa Payabenua pernah dipimpin oleh beberapan Kepala Desa yaitu:¹

1. Kades Ahmad Kisa'i memimpin dari Tahun 1979-1984-1989-1994
2. Kades Riduan memimpin dari Tahun1996-2003
3. Kades M. Soleh memimpin dari Tahun 2003-2008-2013

¹ Profil Desa Payabenua Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka Tahun 2017

4. Pj. Kades M. Ghozali memimpin dari 01 Agustus 2013 – 31 Juli 2014
5. Pj. Kades Mochammad Irfan, SE memimpin dari 01 Agustus 2014 – 27 Oktober 2015
6. Kades Mahzuni memimpin dari 28 Oktober 2015 – tahun 2021

Desa Payabenua merupakan salah satu desa di Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka mempunyai luas wilayah 6.199 Ha dengan batas-batas administrasi sebagai berikut:²

- Sebelah Utara berbatasan dengan desa Kemuja
- Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Mendo
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanah Bawah dan Kota Waringin
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Petaling

Secara Geografis Desa Payabenua berbentuk dataran rendah dengan kondisi tanah sedikit bergelombang. Jarak tempuh dari desa ke kota kecamatan adalah kurang lebih 9 Km, sedangkan jarak tempuh dari desa ke kota kabupaten kurang lebih 49 Km, dan jarak tempuh dari desa ke provinsi kurang lebih 25 Km.

² *Ibid.*

b. Potensi Desa Payabenua

1) Penduduk

Desa Payabenua terdiri dari 8 Dusun dan 16 RT. Berdasarkan lampiran daftar rekapan kepala keluarga, dusun IV dan Dusun I memiliki jumlah Kepala Keluarga (KK) terbanyak yaitu sebanyak 145 KK dan 141 KK sedangkan Dusun VII merupakan dusun dengan jumlah KK terkecil sebanyak 96 KK dan Dusun II, III, V, VI, dan VIII jumlah KK nya berturut-turut adalah 117 KK, 125 KK, 118 KK, 120 KK dan 127 KK dari total jumlah KK sebanyak 989 KK.

Berdasarkan lampiran rekapitulasi kelompok umur penduduk digambarkan bahwa dari 989 KK terdiri dari 2.148 penduduk laki-laki dan 1.913 penduduk perempuan dengan jumlah keseluruhan penduduk adalah 4.061 orang. Kelompok umur usia 40-56 Tahun memiliki jumlah terbanyak sebesar 719 orang sedangkan usia > 75 Tahun memiliki jumlah terkecil sebesar 13 orang. Pada umumnya masyarakat Desa Payabenua menggunakan sumur gali sebagai sumber air bersih dan berdasarkan data ada sebanyak 814 KK yang menggunakan sumur gali.³

³ *Ibid.*

Berdasarkan data sanitasi, jumlah KK yang menggunakan Jamban keluarga adalah sebanyak 564 KK dari total 989 KK dan sisanya ada yang menggunakan MCK serta buang air besar sembarangan.

2) Sarana dan Prasarana

Desa Payabenua memiliki berbagai sarana dan prasarana. Sarana kesehatan terdiri dari Puskesmas pembantu sebanyak 2 unit, Posyandu sebanyak 4 unit, dan Rumah bersalin sebanyak 1 unit. Sarana pendidikan terdiri dari gedung TK sebanyak 2 gedung sewa, gedung SD/ sederajat 3 unit, gedung SMP/ sederajat 1 unit, gedung SMA/ sederajat 1 unit, lembaga pendidikan agama sebanyak 2 unit dan perpustakaan desa sebanyak 1 unit.

Sarana tempat ibadah di Desa Payabenua terdiri dari 1 unit Masjid dan 4 unit langgar/ surau/ musholla. Sarana olahraga terdiri dari 1 unit lapangan bulu tangkis dan 1 unit lapangan voli, serta 2 unit lapangan bola.⁴

⁴ *ibid.*

2. Majelis Taklim Al-Kautsar

a. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Al-Kautsar

Sebelum berganti nama menjadi *majlis ta'lim Al-Kautsar*, majelis taklim ini masih dalam bentuk pengajian biasa dan dikenal warga desa Payabenua dengan sebutan ngaji Qur'an. Beranjak dari pengajian Al-Qur'an beserta tajwidnya yang dibentuk oleh bapak Baharudin beserta almarhumah istrinya ustadzah Nur Asiah pada tahun 1997. Kegiatan pengajian dilaksanakan di rumah milik pasangan keluarga Baharudin dan Nur Asiah yang beralamat di dusun empat, sekarang berubah menjadi dusun tujuh dengan lokasi di tempat yang sama. Seiring berjalannya waktu banyak warga yang berpartisipasi untuk menjadi bagian dari jama'ah pengajian Al-Qur'an dan Tajwid yang di bimbing oleh ustadzah Nur Aisah ini. Dari mulai anak-anak usia TK, SD, SMP, SMA, dan ibu-ibu.

Kemudian dari tahun-ketahun jama'ah di pengajian yang dibina oleh ustadzah Nur Aisah dan bapak Baharudin ini semakin bertambah, sehingga ruangan tamu, ruangan keluarga, ruangan usaha busana muslim, hingga ruangan dapur pun di jadikan sebagai tempat untuk aktivitas pengajian Al-Qur'an dan tajwid ini. Melihat antusiasme masyarakat yang begitu besar terhadap keberadaan pengajian ini dan dengan rencana pengembangan pengajian kedepan, maka berdasarkan diskusi antara beberapa guru ngaji bertempat di rumah bapak Baharudin, maka sebutan pengajian pun diganti dengan nama majlis

ta'lim Al-Kautsar. Selanjutnya pengurus majelis ta'lim Al- Kautsar terus berusaha dan mempertahankan serta mengembangkan majelis taklim Al-Kautsar dengan bantuan sukarela jama'ah majelis taklim, sukarela masyarakat, baik dari segi financial maupun dari penyediaan sarana belajar mengajar agar aktivitas pengajian tetap kondusif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen proposal pengajuan gedung tertanggal 17 Januari 2013, tercatat sebanyak 120 jama'ah dan diasuh oleh 8 orang guru ngaji yang ada di majelis taklim Al-Kautsar. Mencermati kondisi tersebut, pengurus Majelis Ta'lim Al-kautsar menemukan jalan buntu dalam mengantisipasi berbagai kekurangan terutama dalam sarana dan prasarannya. Maka untuk itu perlu adanya dukungan dan partisipasi pemerintah agar bisa merealisasikan pembangunan sarana gedung majelis ta'lim Al- Kautsar desa Payabenua.

Pada tanggal 17 januari 2017, pengurus majelis taklim Al-Kautsar dengan bekerjasama dengan pihak-pihak yang terkait, maka berinisiatif mengajukan proposal kepada gubernur kepulauan Bangka Belitung. Kemudian atas kerjasama semua pihak yang berkepentingan, maka majelis taklim Al-Kautsar desa Payabenua mendapatkan bantuan hibah dalam bentuk uang sebesar Rp. 150.000.000,- rupiah. Hal ini berdasarkan keputusan gubernur kepulauan Bangka Belitung nomor: 188.44/1022/II/2013, tentang Pemberian Hibah dalam Bentuk Uang Kepada Majelis Taklim Al-Kautsar desa Payabenua Provinsi Kepulauan

Bangka Belitung Tahun 2013 yang ditetapkan di Pangkalpinang pada tanggal 6 november 2013.

Dengan adanya bantuan hibah dari pemerintah provinsi itu, maka pengurus majelis taklim Al-Kautsar bisa membangun gedung majelis sebagai tempat pengajian yang lebih kondusif, sehingga semenjak awal tahun 2014 hingga sekarang aktivitas pengajian dilaksanakan di gedung dan juga di rumah ketua majelis taklim Al-Kautsar.

Majelis taklim Al-Kautsar sejak berdirinya pada tahun 2013 meyelenggarakan pengajian iqra', seni baca Al-Qur'an seperti tartil, tilawah dan tahfizhul Qur'an, tajwid, yasinan, pengajian kitab dalam bidang nahwu, sharaf, tauhid (aqidah), fiqih, akhlak, hadits, dan tasawuf. Pelaksanaan pengajian di majlis tersebut diadakan setiap malam kecuali malam jum'at, dengan jama'ah majelis taklim yang berasal dari berbagai macam kategori tingkat usia. Di mulai dari usia kanak-kanak, remaja, hingga usia dewasa (ibu-ibu). Para guru ngaji (mubaligh) yang masih aktif memberikan pengajaran di majelis taklim hingga bulan september 2017 masih empat orang pengajar.

Selanjutnya wakil ketua sekaligus guru ngaji pada majelis taklim Al-Kautsar bapak Ibnu Mulkan menjelaskan, bahwa visi misi dari dirikannya majelis taklim Al-akutsar ini adalah untuk membebaskan masyarakat Islam khususnya yang ada di desa Payabenua dari buta aksara huruf Al-Qur'an. Lebih lanjut beliau

mengatakan bahwa, dengan adanya majelis taklim ini diharapkan sebagai salah satu alternatif bagi masyarakat yang anaknya sekolah di tempat formal untuk menimba ilmu pengetahuan agama Islam. Sehingga anak-anak sekolah formal ini bisa menambah jam pelajaran agama yang ada disekolah. Dengan artian lain, ketika anak-anak ini menjadi jama'ah di majelis taklim Al-Kautsar akan sangat membantu mereka memperoleh ilmu pengetahuan agama Islam. Ketika di sekolah formal mereka ini diberikan pelajaran agama, mereka tidak ketinggalan dengan para pelajar yang memang dasar pendidikannya dari peasantren atau madrasah misalnya.⁵

Kemudian berkenaan dengan jumlah jamaah pengajian di majelis taklim Al-Kautsar adalah sebagai berikut:

1. Jamaah usia TK dan SD adalah 25 orang
2. Jamaah usia SMP dan SMA adalah 30 orang
3. Jamaah usia ibu-ibu adalah 40 orang

b. Daftar Pengurus Majelis Taklim Al-Kautsar

Berkenaan dengan susunan pengurus majelis Taklim periode Oktober-Desember 2017 yang dirangkum dari hasil wawancara dengan ketua majelis taklim Al-Kautsar adalah sebagai berikut:

⁵ Ibnu Mulkan, wakil ketua sekaligus guru ngaji di majelis taklim Al-Kautsar, wawancara 16 Desember 2017

NO	NAMA	JABATAN
1	BAHARUDIN	KETUA
2	IBNU MULKAN	WAKIL KETUA
3	HUSNUL AROBI	SEKRETARIS
4	NURHAYATI	BENDAHARA

Tabel 4.1. Daftar pengurus majelis taklim Al-Kautsar

c. Daftar Guru Ngaji (Mubaligh) Majelis Taklim Al-Kautsar

NO	NAMA	GURU PROGRAM PENGAJIAN
1	BAHARUDIN	TARTIL AL-QUR'AN DAN TAJWID
2	IBNU MULKAN	KAJIAN ILMU FIKIH, HADITS, AKHLAK TASAWUF, NAHWU, SHARAF, TILAWATIL QUR'AN
3	HUSNUL AROBI	FIQIH
4	NURPAJRI	IQRA'
5	NURHAYATI	IQRA'
6	LISSOLEHA	IQRA'

Tabel 4.2. Daftar guru ngaji dan bidang pelajarannya

d. Program Kegiatan Majelis Taklim Al-Kautsar

1) Pengajian

- a) Pengajian Iqra'
- b) Pengajian Seni Baca Al-Qur'an, seperti:
 - (1) Tartil Al-Qur'an
 - (2) Tilawatil Qur'an
- c) Pengajian Tartil Al-Qur'an dan Tajwid jama'ah Ibu-Ibu
- d) Pengajian Tartil Yasin dan Tajwid kelompok Yasinan Ibu-Ibu
- e) Pengajian kitab bidang Nahwu, Sharaf, Tauhid (aqidah), Fiqih, Akhlak, Hadits, dan Tasawuf.

2) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

- a) Isra' Mi'raj nabi Nuhammad SAW.
- b) Maulid nabi Muhammad SAW.

3) Haflah rutinitas tahunan pengajian

Kegiatan haflah ini dilaksanakan setahun sekali, bertepatan dengan bulan sya'ban. Program haflah tahunan majelis taklim ini bertujuan sebagai wahana evaluasi atas pelaksanaan program-program majelis taklim selama satu tahun. Sebagai penyemangat untuk selalu mengaji, menimba ilmu pengetahuan agama Islam. Biasanya rutinitas pengajian akan diistirahatkan selama bulan ramadhan dan akan dibuka kembali pengajian setelah puasa syawwal.

e. Kitab-kitab yang di Kaji pada Pengajian Majelis Taklim Al-Kautsar

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan ketua majelis sekaligus guru ngaji pada majelis taklim Al-Kautsar, maka hasilnya adalah;

NAMA KITAB	BIDANG ILMU	WAKTU PENGAJIAN
Al-Qur'an dan Tajwid	Tartil Qur'an	Jum'at malam, Sabtu malam dan Ahad malam
Al-jurumiyah dan Tashrif	Nahwu dan Sharaf	Senin malam
Aqo'idul Iman, sifat dua puluh	Tauhid	Selasa malam, jumat malam
Kifayatul Ghulam	Figih, Tauhid	Selasa malam
Hadits Tarhib Watarghib	Hadits	Rabu malam
Adabul Insan	Akhlak	Rabu malam, jumat malam

Tabel 4.3. Kitab-kitab Pengajian pada Majelis Taklim Al-Kautsar

3. Majelis Darul Taklim Muttaqin

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua majelis taklim Darul Muttaqin dan tokoh agama mengenai sejarah berdirinya majelis tersebut adalah sebagai berikut;

a. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Darul Muttaqin

Sejarah berdirinya majelis taklim Darrul Muttaqin adalah di prakarsai oleh dua orang tokoh alumni majelis taklim Al-Kautsar Barabai Kalimantan Selatan. Mereka ini bernama KH. Ma'ruf dan ustadz Ahmad Barizi, yang berasal dari desa Payabenua kecamatan Mendo Barat kabupaten Bangka. Setelah diizinkan untuk pulang dari menuntut ilmu pengetahuan agama yang ditekuni selama beberapa tahun di majelis taklim Al-Kautsar Barabai Kalimantan Selatan, keduanya kembali ke tempat asalnya desa Payabenua. Dengan didorong semangat untuk mengembangkan syiar agama Islam di desa Payabenua, maka pada tahun 1989 didirikanlah majelis taklim dengan nama Darul Muttaqin. Arti dari nama majelis Darul Muttaqin ini adalah tempat bagi orang-orang yang bertaqwa. Oleh karena itu tujuan didirikannya majelis taklim Darul Muttaqin ini ingin menjadikan majelis taklim yang mereka dirikan sebagai wadah untuk masyarakat dalam menimba ilmu pendidikan agama Islam atau tarbiyah ilmu pengetahuan agama Islam, dan wadah untuk ibadah. Dengan mengusung visi tarbiyah dan ibadah tersebut diharapkan masyarakat desa Payabenua khususnya dan masyarakat sekitarnya pada umumnya dapat memanfaatkan majelis

taklim Darul Muttaqin sebagai salah satu tempat pilihan untuk mengetahui, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.⁶

Selanjutnya dijelaskan ustadz Ahmad Barizi, bahwa pada permulaan didirikannya majelis taklim Darul Muttaqin ini di ketuai oleh KH. Ma'ruf, beliau sekarang menjadi muqoddam thariqah Tijani provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Ketua majelis Darul Muttaqin ini dipimpin oleh KH. Ma'ruf dari sejak tahun 1989 hingga tahun 2007. Sejak tahun 2008 hingga sekarang diketuai oleh ustadz Ahmad Musayip. Majelis ini beralamatkan di Jalan H. Hasan Dalam, RT. 12, Dusun VI, desa Payabenua.

Kemudian hasil wawancara dengan ketua majelis taklim Darul Muttaqin, jumlah jamaah majelis taklim yang di pimpinnya hingga Desember 2017 yang masih aktif 30 orang jamaah. Aktivitas pengajian dilaksanakan pada malam hari, selain malam jumat.⁷

b. Daftar Pengurus Majelis Taklim Darul Muttaqin

NO	NAMA	JABATAN
1	AHMAD MUSAYIP	KETUA
2	SEKRETARIS	MIFTAH
3	BENDAHARA	M. GHOZALI

Tabel 4.4. Pengurus Majelis Taklim Darul Muttaqin 2017

⁶ Ahmad Barizi, tokoh agama desa Payabenua, Hasil wawancara 17 Desember 2017

⁷ Ahmad Musayip, Ketua Majelis Taklim Darul Muttaqin, 22 Desember 2017

c. Daftar Guru Ngaji (Mubaligh) Majelis Taklim Darul Muttaqin

NO	NAMA	GURU PROGRAM PENGAJIAN
1	AHMAD MUSAYIP	TAUHID, FIQIH, HADITS, NAHWU SHARAF
2	HOIRUL FADILAH	

Tabel 4.5. Guru Ngaji (Mubaligh) Majelis Taklim Darul Muttaqin

d. Program Kegiatan Majelis Darul Muttaqin

Adapun program kegiatan majelis taklim Darul Muttaqin adalah pengajian Al-Quran. Ilmu tajwid dari kitab karangan Drs. H. Ahmad Darka, Aw. Kajian Hadits merujuk pada kitab Hadits Arba'in. Kajian ilmu Tauhid dengan mengkaji kitab Aqo'idul Iman, Sifat dua puluh. Sejarah Nabi Muhammad SAW., dengan kajian kitab Nurul Yakin dan Nuruzzhoham, kajian akhlak dengan menggunakan kitab Ta'limutta'lim. Kajian bidang fiqih menggunakan kitab Tangga Ibadah.

e. Kitab-kitab yang di Kaji pada Pengajian Majelis Taklim Darul Muttaqin

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan ketua majelis sekaligus guru ngaji pada majelis majelis taklim Darul Muttaqin, maka hasilnya adalah;

NAMA KITAB	BIDANG ILMU	WAKTU PENGAJIAN
Al-Qur'an	Tahfizhul Qur'an	Pagi dan Sore
Pendalaman Tajwid Praktis	Tajwid	
Aqoidul Iman, sifat dua puluh	Tauhid	
Tangga Ibadah	Fiqih	
Hadits Arba'in	Hadits	
Ta'limutta'lim	Akhlak	
Nurul Yaqien, Nuruzzhoham	Sejarah Nabi	

4. Majelis Taklim Nurul Islam

a. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Nurul Islam

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama sekaligus merupakan mantan guru ngaji di majelis taklim Nurul Islam, bapak Ibnu Mulkan. Diceritakannya sebelum berganti nama menjadi majelis taklim Nurul Islam, majelis taklim ini masih dalam bentuk pengajian biasa dan dikenal warga desa Payabenua dengan sebutan madrasah *Hadiqotul Atfal*, yaitu masa kepemimpinan almarhum ustadz Mu'az. Sepeninggalnya ustadz Mu'az, kepemimpinan diganti oleh ustadz Hasan As'ari dengan nama yang sama yaitu madrasah *Hadiqotul Atfal*.

Selanjutnya setelah guru Hasan As'ari berhenti menjadi pimpinan *Hadiqotul Atfal* ini, pimpinan digantikan almarhum ustadz Iswahyudi dan pada masa kepemimpinan beliau nama madrasah *hadiqotul Atfal* pun diganti dengan nama majelis taklim *Nurul Falah*. Meninggalnya almarhum Iswahyudi, kepemimpinan majelis taklim *Nurul Falah* pun digantikan oleh Almarhum As'ari. Pada masa kepemimpinan guru As'ari ini nama majelis taklim Nurul Falah diganti dengan sebutan nama majelis taklim *Nurul Islam*.⁸

Kemudian ustadz Ibnu Mulkan mengisahkan para pengurus dan warga desa Payabenua menyebut majelis taklim Nurul Islam dengan sebutan pesantren, nggak ada kata pondoknya, karena beralasan semua santri yang menimba ilmu pengetahuan agama Islam di majelis Nurul

⁸ Ibnu Mulkan, Tokoh Agama sekaligus guru ngaji di Majelis Taklim Nurul Islam, wawancara, 16 Desember 2017

Islam enggak ada yang menetap di pesantren. Para warga masyarakat yang menjadi santri di pesantren ini tetap mendiami rumahnya masing-masing.

Meninggalnya almarhum As'ari kepemimpinan di sepakati pengurus dengan mengangkat ustadz Zahrial. Pada masa kepemimpinan ustadz Zahrial ini kegiatan pengajian untuk beberapa saat dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan untuk penyelenggaraan pengajian, maka kegiatan pengajian sebagaimana yang biasa dilaksanakan diliburkan untuk beberapa waktu.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Usman Nursidi, penyuluh agama sekaligus guru ngaji yang masih aktif mengajar di majelis taklim Nurul Islam mengisahkan kepada penulis, bahwa mencermati kegiatan pengajian di majelis taklim Nurul Islam yang sempat berhenti, maka para ibu-ibu PKK yang waktu itu masa pemerintahan kepala desa bapak M. Sholeh. Berinisiatif dan mengajukan kepada kepala desa Payabenua untuk membuka majelis taklim khusus ibu-ibu. Kemudian usulan itu pun di realisasikan oleh ustadz Usman Nursidi yang pada tahun 2004 masih menjabat kepala dusun II desa Payabenua.⁹

Berangkat dari ajuan ibu-ibu yang tergabung dalam PKK untuk mengadakan majelis taklim khusus ibu-ibu, maka semenjak tahun 2004 hingga sekarang majelis taklim Nurul Islam masih aktif berfungsi

⁹ Usman Nursidi, Penyuluh Agama Islam non PNS sekaligus guru ngaji di Majelis Taklim Nurul Islam, *Wawancara*, 13 November 2017

sebagai salah satu wadah atau lembaga dakwah non formal yang beralamatkan di RT. 06 dusun tiga desa Payabenua kecamatan Mendo Barat kabupaten Bangka.

Kemudian dari keterangan ketua majelis taklim Nurul Islam visi misi majelis taklim Nurul Islam desa Payabenua adalah untuk meningkatkan mutu ibadah sehari-hari khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga. jumlah jama'ah majelis taklim Nurul Islam hingga Desember 2017 yang masih aktif mengikuti pengajian ada 50 orang jamaah ibu-ibu. Adapun prestasi yang diperoleh jamaah majelis taklim Nurul Islam pada tahun adalah sebagai berikut:

1. Juara satu lomba hafalan surah yasin di tingkat kabupaten Bangka pada tahun 2016
2. Juara satu lomba barzanji dan marhaba di tingkat Kabupaten Bangka pada tahun 2005¹⁰

b. Daftar Pengurus Majelis Taklim Nurul Islam

Berkenaan dengan susunan pengurus majelis Taklim periode tahun 2017 yang dirangkum dari hasil wawancara dengan ketua majlis ta'lim Nurul Islam adalah sebagai berikut:

NO	NAMA	JABATAN
1	NURAINI	KETUA
2	USTANIAH	SEKRETARIS
3	SUAIDAH	BENDAHARA

Tabel 4.1. Daftar pengurus majelis taklim Al-Kautsar

¹⁰ Nuraini, Ketua Majelis Taklim nurul Islam, Wawancara 14 Desember 2017

c. Daftar Guru Ngaji (Mubaligh) Majelis Taklim Nurul Islam

NO	NAMA	GURU PROGRAM PENGAJIAN
1	USMAN NURSIDI	TARTIL ALQUR'AN DAN TAJWID YASINAN TAUHID FIQIH AKHLAK KESENIAN ISLAM

Tabel 4.2. Daftar guru ngaji dan bidang pelajarannya

d. Program Kegiatan Majelis Taklim Nurul Islam

1) Pengajian

Pengajian Seni Baca Al-Qur'an, seperti:

- a) Tartil Al-Qur'an
- b) Tilawatil Qur'an
- c) Tahfizhul Qur'an
- d) Pengajian kitab bidang Tauhid (aqidah), Fiqih, Akhlak, Hadits

2) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

- a) Isra' Mi'raj nabi Nuhammad SAW.
- b) Maulid nabi Muhammad SAW.

3) Haflah Rutinitas Tahunan Pengajian

Kegiatan haflah ini dilaksanakan setahun sekali, bertepatan dengan bulan sya'ban. Program haflah tahunan majelis taklim ini bertujuan sebagai wahana evaluasi atas pelaksanaan program-program majelis

taklim selama satu tahun. Sebagai penyemangat untuk selalu mengaji, menimba ilmu pengetahuan agama Islam. Biasanya rutinitas pengajian akan diistirahatkan selama bulan ramadhan dan akan dibuka kembali pengajian setelah puasa syawwal.

e. Kitab-kitab yang di Kaji pada Pengajian Majelis Taklim Nurul Islam

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan ketua majelis sekaligus guru ngaji pada majelis majelis taklim Nurul Islam, maka hasilnya adalah;

NAMA KITAB	BIDANG ILMU	WAKTU PENGAJIAN
Al-Qur'an dan Tajwid	Tartil Qur'an Tahfizhul Qur'an Tilawatil Qur'an	Pertemuan pengajian setiap satu kali per minggu
Minhajul Istiqomah	Nahwu dan Sharaf	
Perkunan Melayu	Tauhid	

Tabel 4.3. kitab-kitab yang dikaji pada Majelis Taklim Nurul Islam

B. ANALISIS DATA

1. Peranan Majelis Taklim dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam di desa Payabenua

Berdasarkan penyajian data di atas dengan memadukan pendapat Muhsin MK dalam bukunya manajemen majelis taklim, dalam rangka menganalisis peranan majelis taklim Al-Kautsar, majelis taklim Darul muttaqin, dan majelis taklim Nurul Islam dalam pemberdayaan masyarakat Islam di desa Payabenua, memiliki peranan sebagai berikut:

a. Majelis Taklim Berperan Sebagai Media Pembinaan Keimanan Kaum Perempuan.

1) Majelis Taklim Al-Kautsar

Peran majelis taklim yang cukup dominan selama ini adalah dalam membina jiwa dan mental rohaniyah kaum perempuan sehingga sudah sekian banyak di antara mereka yang semakin taat beribadah, kuat imannya, dan aktif dalam berdakwah. Keadaan ini tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan majelis taklim yang senantiasa berhubungan dengan masalah agama, keimanan, dan ketakwaan, yang ditanamkan melalui taklim/pengajian secara intensif, rutin, dan berkelanjutan, yang diikuti oleh segenap jamaah dan pengurus majelis taklim yang sebagian besar kaum perempuan. Keadaan yang demikian ini, tak terkecuali di majelis taklim Al-Kautsar desa Payabenua.

Sebagaimana di katakan ketua majelis taklim Al-Kautsar, beliau mengemukakan bahwa:

“Peranan majelis taklim Al-Kautsar dalam pelaksanaan program kegiatan pengajian ini memang mengarahkan dan membina jamaah khususnya kaum perempuan untuk meningkatkan keimanan kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala.” Apalagi sejak awal berdirinya pengajian di majelis taklim Al-Kautsar jamaahnya merupakan dari kalangan ibu-ibu atau kaum perempuan.”¹¹

Selain itu, narasumber yang lain, yaitu guru ngaji di majelis taklim Al-Kautsar mengatakan bahwa:

“Peranan majelis taklim Al-Kautsar salah satunya membina keimanan jama’ah, baik itu laki-laki maupun perempuan, anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua. Terlebih kaum perempuan harus dibina terus keimanannya melalui pemahaman ilmu-ilmu ketauhidan.”¹²

Dengan mencermati pendapat ketua dan guru ngaji majelis taklim Al-Kautsar di atas, dapat penulis simpulkan bahwa majelis taklim Al-Kautsar dalam pelaksanaan pengajiannya selama ini sudah melaksanakan pembinaan keimanan kaum perempuan. Selanjutnya menurut hemat penulis, untuk mengantisipasi perkembangan zaman sekarang ini, dengan kondisi perekonomian yang tidak menentu. Masyarakat perlu memiliki benteng pertahanan keimanan yang kuat, agar dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan oleh ajaran agama Islam.

Terlebih jika melihat sebagian besar mata pencaharian masyarakat desa Payabenua adalah petani. Maka dengan tidak

¹¹ Guru Baharudin, Ketua Majelis Taklim Al-Kautsar, *Wawancara*, tanggal 14 Desember 2017

¹² Guru Ibnu Mulkan, Guru Ngaji di Majelis Taklim Al-Kautsar, *Wawancara*, tanggal 16 Desember 2017

seimbang antara pemasukan dengan pengeluaran dalam belanja kebutuhan sehari-hari, diperlukan kesabaran dan ketekunan yang lebih lagi. Untuk itu dengan memiliki pondasi keimanan yang kuat, mudah-mudahan bisa mengatasi permasalahan perekonomian yang tidak menentu. Sebagaimana yang dikatakan ibu Nurhayati, selaku guru ngaji dan jamaah di majelis taklim Al-Kautsar berikut ini:

Dalam menjalani rutinitas pekerjaan sebagai petani sekarang ini, dengan kebutuhan yang semakin banyak, kita dituntut untuk bekerja lebih giat lagi. Untuk itu diperlukan jiwa yang kuat terhadap keinginan-keinginan atau pun rasa ingin memiliki barang-barang yang sebenarnya kita tidak butuh. Apalagi kondisi harga jual hasil nyadap getah karet sekarang tidak sebanding dengan harga bahan makanan pokok. Jadi kalau kita tidak mempunyai keimanan yang tebal, maka berat rasanya untuk bersabar. Dengan mengikuti rutinitas pengajian tentang ilmu keimanan atau tauhid, yang dilaksanakan setiap jumat malam di majelis taklim Al-Kautsar ini, saya merasa kalau istilahnya saya punya rem atau kendali diri dengan mengamalkan ilmu yang didapat di majelis taklim Al-Kautsar ini.¹³

Lebih lanjut menurut ibu Umi Kalsum selaku jamaah di majelis taklim Al-Kautsar. Memaparkan bahwa selama belajar agama di majelis taklim Al-Kautsar, terutama masalah keimanan kaum perempuan. Dalam proses pengajiannya cukup mudah dipahami, hal itu disebabkan buku rujukan bertuliskan bahasa Arab melayu. Kemudian guru ngajinya pun menjelaskannya mudah untuk dipahami, karena di uraikan kajian kitabnya dengan

¹³ Ibu Nurhayati, Selaku Jamaah Yasinan di Majelis Taklim Al-Kautsar, *Wawancara*, tanggal 17 Desember 2017

mendetail. Adapun kitab yang digunakan adalah Aqo'idul Iman, Sifat Dua Puluh dan Adabulinsan.¹⁴

Mencermati pendapat jamaah majelis taklim Al-Kautsar tersebut, pelaksanaan pengajian di majelis taklim Al-Kautsar terutama tentang keimanan kaum perempuan sudah masuk kategori sistematis dan mendalam. Hal ini terlihat dari hasil rutinitas pelaksanaannya setiap jumat malam untuk jamaah ibu-ibu dan bapak-bapak dan selasa malam untuk jamaah remaja. Artinya majelis taklim dikatakan sudah berperan dalam hal pembinaan keimanan kaum perempuan. Menurut Muhsin MK, apabila kajian keimanan ini diberikan secara mendalam, sekurang-kurangnya dapat membina jamaah, terutama dalam memelihara hati nuraninya, sebagaimana menurut Yusuf Qardhawi yang dikutip Muhsin MK menyatakan, “iman menolong hati nurani dan memberinya makanan dengan cahaya terang sehingga tetap kuat, bersih, dan mempunyai pandangan yang jernih dan terang.”

b. Majelis Taklim Berperan Sebagai Tempat Pendidikan Keluarga Sakinah

Terbentuknya keluarga sakinah merupakan dambaan setiap orang, terutama bagi pasangan yang sudah menikah dan berkeluarga, apalagi hal itu merupakan proses dan tujuan dari sebuah pernikahan

¹⁴ Ibu Umi Kalsum, Selaku Jamaah Yasinan di Majelis Taklim Al-Kautsar desa Payabenua. *Wawancara* tanggal 17 Desember 2017

dalam Islam. Keberadaan majelis taklim dalam kehidupan masyarakat Islam dapat berperan dalam mengatasi permasalahan keluarga. Adapun yang dapat dilakukan pengurus dan guru ngaji terhadap jamaah di majelis taklim seperti pengajian keluarga sakinah, mengadakan konsultasi keluarga, dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan positif lainnya. Sebagaimana peranan yang dilaksanakan majelis taklim Al-Kautsar, Darul Muttaqin, dan Nurul Islam di desa Payabenua adalah sebagai berikut.

1) Pengajian Keluarga Sakinah

Majelis taklim perlu mengadakan kegiatan pengajian dan ceramah agama dengan materi antara lain, yang berhubungan dengan masalah pernikahan dan keluarga sakinah. Melalui pengajian dan ceramah ini dapat disampaikan oleh ustadz/ustadzah yang mengisinya tentang berbagai hal yang berhubungan dengan pembentukan keluarga sakinah. Sebagaimana yang disampaikan guru ngaji di majelis taklim Al-Kautsar, bahwa:

Untuk menerapkan pendidikan keluarga sakinah, kami di majelis taklim Al-Kautsar mengadakan pengajian dengan mengupas masalah keluarga sakinah, melalui kajian kitab melayu *Adabul Insan* yang ditulis oleh Asayyid Utsman bin Abdulloh bin 'Aqil bin Yahya Al'alawy. Pengajian tentang akhlak dan tasawuf ini dilaksanakan setiap rabu malam

selepas maghrib bagi anak-anak usia pelajar. Dan setiap jum'at malam untuk jama'ah ibu-ibu dan bapak-bapak.¹⁵

2) Konsultasi Masalah Keluarga

Menurut pengamatan penulis, berkenaan dengan peranan majelis taklim sebagai wadah pendidikan keluarga sakinah dengan cara mengadakan konsultasi keluarga, pelaksanaannya di majelis taklim Al-Kautsar, majelis taklim Darul Muttaqin dan majelis Nurul Islam, dilakukan selama proses pengajian berlangsung. Guru ngaji dalam menjelaskan isi kitab dengan cara mengaitkannya dengan kondisi permasalahan dimasyarakat atau sesuai dengan fenomena sosial yang berkembang dimasyarakat. Sehingga jama'ah merasa apa-apa yang disampaikan guru ngaji mewakili kondisi kehidupan keluarganya. Biasanya guru ngaji memaparkan pengajian dengan metode kajian kitab dan ceramah. Kemudian dilanjutkan dengan proses tanya jawab. Bagi jama'ah yang ingin menanyakan terkait tema pengajian ataupun di luar tema pengajian dipersilahkan oleh guru ngaji. Para jama'ah bisa memanfaatkan kesempatan ini untuk menanyakan sekaligus berkonsultasi masalah keluarga.

Berkenaan dengan peranan majelis taklim berperan dalam pendidikan keluarga sakinah dengan cara mengadakan konsultasi

¹⁵ Ibnu Mulkan, wakil ketua sekaligus guru ngaji di majelis taklim Al-Kautsar, *wawancara*, 16 Desember 2017

keluarga ini, diungkapkan oleh ibu Yunani, salah satu jamaah majelis taklim Al-Kautsar sebagai berikut:

Saya rasa, kami sebagai jamaah majelis taklim Al-Kautsar yang sudah berkeluarga, di majelis taklim ini memiliki peran dalam mendidik keluarga sakinah. Dalam prakteknya saya bisa berkonsultasi masalah keluarga dengan guru ngaji. Walau pun konsultasinya berupa tanya jawab dalam kegiatan pengajian. Terkadang juga secara tidak langsung, guru ngaji memberikan contoh kasus masalah keluarga dan penyelesaiannya sesuai isi kitab yang dikaji, sehingga saya merasa ada pencerahan.¹⁶

3) Kegiatan Positif Lainnya

Dalam membentuk keluarga sakinah, majelis taklim juga perlu mengadakan kegiatan positif lainnya seperti kegiatan; keterampilan menjahit, penerangan masalah kecantikan, kesehatan fisik dan mental, masalah gizi dan makanan yang halal, masalah lingkungan hidup, usaha rumah tangga (home industry), pendidikan tulis baca Al-Qur'an, mabit bersama keluarga, pemilihan ibu teladan, seminar dan diskusi masalah keluarga dan sebagainya.

Semua kegiatan itu perlu menjadi agenda pengurus majelis taklim karena memberikan manfaat dan maslahat yang besar kepada kaum perempuan dalam masyarakat, terutama jamaah majelis taklim itu sendiri, untuk menunjang terbentuknya keluarga sakinah dan bahagia dalam rumah tangga mereka.

¹⁶ Ibu Yunani, selaku Jamaah Yasinan di Majelis Taklim Al-Kautsar desa Payabenua, *Wawancara*, tanggal 17 Desember 2017

Dari hasil pengamatan terhadap majelis taklim Al-Kautsar, Majelis Taklim Darul Muttaqin, dan majelis taklim Nurul Islam. Kegiatan-kegiatan yang bersifat positif lainnya selain kegiatan pengajian, jarang sekali di adakan, hal ini dikarenakan rata-rata jamaah perempuan (ibu-ibu) pada siang hari berada di kebun milik masing-masing kecuali hari jumat. Keadaan ini sesuai dengan keterangan dari bapak Mahzuni, selaku kepala desa Payabenua. Beliau mengatakan bahwa:

Warga masyarakat desa Payabenua ini, sebagian besar bekerja sebagai petani. Jadi untuk bisa mengumpulkan masyarakat atau ingin mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat, tentu harus memperhitungkan waktu yang tepat, hari jumat misalnya.¹⁷

c. Bentuk-bentuk Pemberdayaan Masyarakat Islam yang dilaksanakan Majelis Taklim di desa Payabenua

Sebagaimana telah disebutkan dalam bab dua, bahwa menurut Agus Efendi, setidaknya ada tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak untuk diperjuangkan dalam konteks keumatan masa kini, yakni pemberdayaan dalam tataran ruhaniah, intelektual, dan ekonomi. Berdasarkan penyajian data di atas yang bersumber dari hasil wawancara dengan pengurus, guru ngaji, dan jamaah majelis taklim Al-kautsar, majelis taklim Nurul Islam dan majelis taklim Muttaqin, maka

¹⁷ Mahzuni, selaku Kepala Desa Payabenua, *wawancara*, tanggal 22 Desember 2017

berkenaan dengan bentuk-bentuk pemberdayaan yang dilaksanakan ketiga majelis taklim tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pemberdayaan Intelektual

1) Majelis Taklim Al-Kautsar

Sehubungan dengan bentuk pemberdayaan bidang pengetahuan yang dijalankan pada majelis taklim Al-Kautsar, hal ini bisa diketahui dari hasil wawancara dengan bapak Baharudin selaku ketua majelis taklim Al-Kautsar.

Ketua majelis taklim Al-Kautsar menjelaskan pemberdayaan masyarakat pada bidang pengetahuan yang dilaksanakan pada majelis taklim yang dia pimpin, tercermin dalam program kegiatan pengajian dan yang dilaksanakan selama ini. Pemberdayaan yang dijalankan selama ini bagi jama'ah masih dalam ranah peningkatan kemampuan menulis, membaca, menghafal kitab suci Al-Qur'an. Meningkatkan kemampuan jama'ah dalam memahami kitab-kitab arab melayu. Adapun materi belajar yang dipelajari pada majelis taklim Al-Kautsar seperti; kajian nahwu, sharaf, keimanan (tauhid), fiqih, hadits, dan akhlak.

Dari keterangan ketua majelis taklim Al-Kautsar di atas, sebagaimana di sebutkan dalam bab dua tesis ini penulis menyimpulkan bahwa bentuk pemberdayaan yang dilaksanakan pada majelis taklim ini masuk kategori pemberdayaan intelektual. Karena intelektual merupakan suatu kumpulan kemampuan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengamalkannya dalam hubungannya dengan lingkungan dan masalah-masalah yang timbul.

Kemudian bentuk pemberdayaan pada tataran intelektual ini dirasakan oleh jama'ah majelis taklim Al-Kautsar dalam hal peningkatan pemahaman pengetahuan agama Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat salah satu jama'ah majelis sebagai berikut:

Menurut Eriska Anggraini Putri dengan menjadi salah satu jama'ah majelis taklim Al-kautsar, dirinya mengaku bisa baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena sebelum menjadi jama'ah di majelis tersebut dirinya belum begitu memahami baca tulis huruf Al-Qur'an sesuai hukum tajwidnya. Selanjutnya menurut Eris, dirinya pernah menjuarai peringkat ketiga dalam perlombaan seleksi tilawatil Qur'an (STQ) tingkat SMP se-provinsi Bangka Belitung. Selain itu dia juga dipercayakan mengajar baca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid di TKA-TPA Silahul Jinan di kelurahan Jaga Baya kecamatan Way Halim Bandar Lampung.¹⁸

2) Majelis Taklim Darul Muttaqin

Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan majelis taklim Darul Muttaqin pada bidang intelektual adalah dengan mencermati kitab-kitab yang dipelajari pada kegiatan pengajian majelis taklim Darul Muttaqin. Adapun kitab-kitab yang dipelajari adalah; Al-Qur'an dengan program pengajian tahfizhul Qur'an, kitab pendalaman tajwid praktis dari

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Eriska Anggraini Putri, Jama'ah Majelis Taklim Al-Kautsar

kajian ilmu tajwidnya, kitab aqoi'idul iman dan sifat dua puluh untuk kajian tauhid, kitab tangga ibadah untuk kajian fiqih, kitab hadits arba'in untuk bidang hadistnya, kitab ta'limuta'lim untuk kajian akhlaknya, kitab nurul yaqien dan nuruzholam untuk kajian tarikh atau sejarah Nabinya.

Dengan mengamati program kegiatan yang telah dilaksanakan majelis taklim Darul Muttaqin, maka dapat diketahui bahwa bentuk pemberdayaan yang dilaksanakan adalah bentuk pemberdayaan intelektual, terutama sekali intelektual keislaman. Hal ini sesuai dengan tujuan pendirian majelis taklim ini seperti yang dikatakan ketua majelis taklim Darul Muttaqin, bahwa:

Tujuan awal dari didirikannya majelis taklim Darul Muttaqin ini adalah dalam rangka visi tarbiyah dan ibadah. Dengan mengusung visi tarbiyah dan ibadah tersebut diharapkan masyarakat desa Payabenua khususnya dan masyarakat sekitarnya pada umumnya dapat memanfaatkan majelis taklim Darul Muttaqin sebagai salah satu tempat pilihan untuk mengetahui, memahami ilmu pengetahuan agama Islam dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.¹⁹

3) Majelis Taklim Nurul Islam

Berkenaan dengan pemberdayaan yang dijalankan oleh majelis taklim Nurul Islam pada tataran intelektual dengan pemahaman pengetahuan, maka sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua majelis taklim ini dikatakan bahwa:

¹⁹ Ahmad Musayip, Ketua Majelis Taklim Darul Muttaqin, *Wawancara* Tanggal 22 Desember 2017

Bentuk pemberdayaan masyarakat pada bidang pengetahuan yang ada di majelis taklim Nurul Islam ini adalah melalui pengajian rutin yang dilaksanakan setiap satu kali pertemuan dalam satu minggu. Adapun bidang ilmu pengetahuan agama yang di pelajari pada majelis taklim yang kami kelola ini seperti; tartil Qur'an tahfizhul Qur'an dan tilawatil Qur'an. Kemudian kajian ilmu nahwu dan sharaf dengan mengkaji kitab minhajul istiqomah, sedangkan untuk kajian ilmu fiqih dan tauhidnya kami menggunakan kitab perkunan melayu.

b. Pemberdayaan Ruhani

Dalier Noer dalam Wendy Melfa mengemukakan, berbicara soal pemberdayaan masyarakat, tidak terlepas dari pemberdayaan secara individu, karena manusia dapat dilihat individu dan sekaligus masyarakat. Pemberdayaan individu pada matara ruhaniah (afektif) dapat berupa bimbingan, pengajian, khotbah, pendidikan dan pengajaran baik formal maupun informal yang tujuannya untuk memberikan pemahaman dan pengalaman. Arahan dan bimbingan secara individual kepada seseorang untuk menjalankan ibadah; baik sholat, puasa, zakat, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya, akan menumbuhkan sikap kalbu ke arah yang lebih baik sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Sebagai contoh, seseorang yang biasa menjalankan shalat akan memiliki keseimbangan baik pada aspek kesehatan, kejiwaaan ataupun kemasyarakatan.

Oleh karena itu, pemberdayaan pada aspek ruhani ini merupakan bentuk pemberdayaan yang bukan hanya sebagai misi dari pendirian majelis taklim Darul Muttaqin, tetapi memang menjadi kegiatan ibadah

yang diamalkan setelah jamaah majelis taklim memahami ilmu agama atau memahami pemberdayaan dalam bentuk intelektual ilmu agama Islam. Kenyataan ini terbukti dengan terbentuknya amalan zikir puji dan syukur yang dikenal dengan amalan thariqah Tijani yang pelaksanaan kegiatan zikir jumat di pusatkan di mushalla Darul Muttaqin.²⁰

Kemudian Eris Aggreini Putri, salah satu jamaah majelis taklim Al-Kautsar menerangkan terkait pemberdayaan aspek ruhani. Menurutnya, dirinya menceritakan bahwa ada perubahan sikap, emosi, perilaku, dengan dia secara serius mengikuti pengajian, pembinaan keagamaan yang di berikan guru ngaji di majelis taklim Al-Kautsar. Apalagi setelah dia memahami pelajaran bidang akhlak dan tasawuf di majelis taklim Al-Kautsar. Eris menjelaskan ada tiga kata yang bisa diungkapkan, yang berusaha salah satu jamaah perempuan amalkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu 3S. Senyum, sapa dan salam. Lanjut Eris, dengan memahami kajian kitab adabul insan, dia menjadi tahu bagaimana tata cara adab dalam rangka berhubungan dengan sesama teman, dengan tetangga, dan masyarakat secara luas. Sehingga secara individu dia merasa sangat beruntung menjadi salah satu jamaah di majelis taklim Al-Kautsar desa Payabenua.²¹

²⁰ Guru Ahmad Musayip, selaku ketua Majelis Taklim Darul Muttaqin, Wawancara, tanggal 22 Desember 2017

²¹ Eris Anggraini Putri, salah satu Jamaah Majelis Taklim Al-Kautsar, Wawancara Tanggal 22 Desember 2017

c. Pemberdayaan Ekonomi

Sebagaimana disebutkan dalam bab dua tesis ini, bahwa salah satu contoh kongkrit dalam pemberdayaan ekonomi pada tingkat masyarakat ini adalah dengan pemberian bantuan dan pemberdayaan zakat atau berbagai bentuk bantuan lainnya yang dikelola sebagai modal usaha, penciptaan lapangan pekerjaan dan berbagai bentuk kewirausahaan lainnya. Dengan demikian akan dapat mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat yang makmur dan sejahtera.

1) Majelis Taklim Al-Kautsar

Berkenaan dengan pemberdayaan pada bidang ekonomi, menurut ketua majelis taklim Al-Kautsar bahwa:

Semenjak berdirinya majelis taklim Al-Kautsar hingga sekarang, program bidang ekonmo belum bisa kami laksanakan, seperti membuat lapangan pekerjaan, atau pun membuka wirausaha yang dikelola majelis taklim demi meningkatkan kesejahteraan guru-guru ngaji dan pengurus majelis maupun masyarakat desa Payabenua. Tetapi baru berupa rencana, program pemberdayaan ekonomi majelis taklim Al-Kautsar di tahun 2017 ini adalah membuka perkebunan sawit seluas dua hektare. Untuk mewujudkan program pemberdayaan ekonomi ini, kami pengurus majelis taklim Al-Kautsar bekerjasama dengan para donatur.²²

2) Majelis Taklim Darul Muttaqin

Berkenaan dengan pemberdayaan pada matra ekonomi dari hasil wawancara dengan ketua majelis taklim Darul Muttaqin dapat diketahui bahwa hingga penelitian ini dilakukan belum ada

²² Baharudin, Ketua Majelis Taklim Al-Kautsar, *Wawancara* Tanggal 14 Desember 2017

program pemberdayaan ekonomi dalam bentuk pengelolaan zakat ataupun pengelolaan usaha dari hasil bantuan dari pihak terkait.

Seperti yang dijelaskan ketua majelis taklim Darul Muttaqin bahwa:

Kami pengurus majelis taklim Darul Muttaqin ni, belum melaksanakan pemberdayaan pada bidang ekonomi. Yang sedang berjalan di majelis kami hanya program pengajian saja. Tetapi mudah-mudahan kedepan nanti ada peluang dan kita usahakan untuk pemberdayaan ekonomi ini.

3) Majelis Taklim Nurul Islam

Dari hasil wawancara dengan ketua majelis taklim Nurul Islam desa Payabenua, penulis menyimpulkan belum ada bentuk pemberdayaan pada bidang ekonomi seperti kewirausahaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan bagi pengurus ngaji dan guru-guru ngaji yang ada di majelis taklim Nurul Islam.